

Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan *Committee Of Sponsoring Organization* (COSO) Pada PT. Edie Arta Motor

Luh Putu Ratiani¹, Putu Riesty Masdiantini²

¹²Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

¹e-mail: Ratayani1998@gmail.com , ²riesty.masdiantini@undiksha.ac.id

Abstrak

Sistem pengendalian internal dapat dipandang sebagai sistem sosial yang mempunyai wawasan atau makna khusus yang berada dalam organisasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Edie Arta Motor terhadap *Committee of Sponsoring Organization* (COSO). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus, dimana peneliti akan melakukan observasi serta pengamatan langsung ke lapangan dan mengumpulkan data-data yang akan dianalisis berdasarkan pengamatan serta pengetahuan peneliti. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan analisis data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang oleh PT. Edie Arta Motor sebagian besar sesuai dengan lima komponen pengendalian internal menurut COSO dengan persentase sebesar 83,78%. Sementara itu sebesar 16,22% masih ditemukan ketidaksesuaian, baik dalam komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan *monitoring*. Sedangkan untuk komponen Informasi dan Komunikasi memiliki tingkat kesesuaian 100% dengan COSO.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Persediaan, COSO

Abstract

The internal control system can be seen as a social system that has special insight or meaning within the company's organization. This study aims to determine the suitability of the implementation of the internal control system for merchandise inventory at PT. Edie Arta Motor to the Committee of Sponsoring Organization (COSO). This research was conducted using a qualitative method with a case study approach, where the researcher will make observations and direct observations in the field and collect data to be analyzed based on the observations and knowledge of the researcher. Sources of data in this study consisted of primary data and secondary data. The method of data collection in this study used the methods of observation, interviews, and documentation. This study uses data analysis consisting of data reduction, data presentation, and data analysis and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of an internal control system for merchandise inventory by PT. Edie Arta Motor mostly complies with the five components of internal control according to COSO with a percentage of 83.78%. Meanwhile, 16.22% still found discrepancies, both in the components of the control environment, risk assessment, control activities, and monitoring. Meanwhile, the Information and Communication component has a 100% conformity level with COSO.

Keywords: Internal Control System, Inventory, COSO

PENDAHULUAN

Aset dalam akuntansi merupakan sumber daya maupun kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau entitas yang nilainya menjadi sangat penting, terutama oleh perusahaan yang bergerak di bidang ritel atau penjualan barang (Fajar, 2018). Persediaan merupakan aset perusahaan yang sangat berperan penting dalam perusahaan dagang, dimana persediaan juga sangat rawan dengan segala macam resiko mulai dari kerusakan barang maupun pencurian. Menurut Willson & Campbell (dalam Budiati, 1997: 428) persediaan merupakan aset perusahaan yang paling rentan oleh pencurian, pemborosan, keusangan, kerusakan serta kelebihan biaya yang ditimbulkan karena proses pemeliharaan. Maka dari itu, untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan diperlukannya adanya pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan akan dapat mengelola persediaannya dengan efektif dan efisien yang nantinya bisa mengurangi tingkat resiko yang dapat ditimbulkan. Tuanakotta (2013: 127) menjelaskan sistem pengendalian internal adalah suatu kebijakan dan prosedur yang dilakukan untuk melindungi harta organisasi maupun perusahaan dari kemungkinan resiko disalahgunakan, serta memastikan bahwa informasi mengenai persediaan disajikan secara akurat. Sedangkan *Committee of Sponsoring Organization* (COSO, 2013) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang mana melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tiga tujuan, antara lain efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Peran pengendalian internal perusahaan terhadap persediaan akan sangat penting mengingat persediaan merupakan sumber dari pendapatan utama perusahaan dagang. Manajemen perusahaan sebaiknya menciptakan pengendalian internal yang memadai pada persediaan secara keseluruhan. Peran auditor juga akan

sangat diperlukan guna untuk menilai efektivitas pelaksanaan unsure-unsur pengendalian internal persediaan barang yang telah ditetapkan.

Bila kita melihat kilas balik kasus kejatuhan yang terjadi pada perusahaan energi terbesar Enron serta beberapa kasus yang serupa yang terjadi setelahnya, semua itu dilatarbelakangi karena terjadinya fraud yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mana akhirnya meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya pengendalian internal sebagai suatu upaya baik pencegahan maupun bentuk hukuman yang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan (Sinaga, 2014). Berdasarkan dari banyaknya kasus yang terjadi diakibatkan oleh fraud dalam perusahaan, maka dibentuklah suatu standar yang dapat menjadi suatu acuan dalam Sistem Pengendalian Internal.

Menurut Damayanti (2017), kerangka konseptual pengendalian internal COSO sekarang telah menjadi standar di seluruh dunia untuk membangun pengendalian internal. *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission's* didirikan pada tahun 1985, yang merupakan aliansi dari lima organisasi profesi yakni *Financial Executives International* (FEI), *The American Accounting Association* (AAA), *The American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), *The Institute of Internal Auditors* (IIA) dan, *The Institute of Management Accountants* (IMA). Konsep pengendalian internal telah disajikan oleh COSO dan banyak diadopsi oleh berbagai organisasi di seluruh dunia, termasuk perusahaan di Indonesia (Fajar, 2018). Pengendalian internal menurut COSO mencakup 5 (lima) komponen yaitu : Lingkungan Pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. COSO (2009) menyebutkan bahwa pemantauan pengendalian internal yang efektif akan menghasilkan perbaikan perusahaan dengan cara meminimalisasi kegagalan pengendalian internal dan kesalahan/kerusakan yang memerlukan

koreksi, serta meningkatkan kualitas dan keandalan informasi yang dipakai dalam pengambilan keputusan.

Salah satu fenomena kecurangan yang terjadi pada PT. Edie Arta Motor telah menyebabkan banyak kerugian bagi perusahaan. PT. Edie Arta Motor merupakan sebuah perusahaan jasa sekaligus sebagai perusahaan retail yang menjual perlengkapan sepeda motor sekaligus memberikan perbaikan service. Perusahaan ini didirikan oleh Made Putra Edi pada tahun 2006 diawali dengan pendirian bengkel kecil yang berlokasi di tempat tinggalnya sendiri yakni di Desa Bungkulan. Bengkel kecil yang sebelumnya didirikan dengan modal usaha hanya dengan satu juta rupiah tersebut kemudian berkembang dengan memenuhi fasilitas penyediaan *service* modifikasi dan variasi, *service* kendaraan, *spare part* yang semakin lengkap, hingga pada tahun 2009 menjadi awal PT. Edie Arta Motor melakukan penjualan grosir.

Dilansir dari laman berita Nusa Bali terjadi kasus pencurian persediaan gudang berupa beberapa *spare parts* yang dialami oleh PT. Edie Arta Motor (Lilik, 2018). Kasus ini bermula ketika pemilik atau *owner* dari Edie Arta Motor merasa curiga bahwa ketika dilakukan *stock opname* barang yang tertera pada catatan persediaan selalu tidak sesuai dengan jumlah yang tersedia di gudang. Hal ini kemudian memicu kecurigaan pemilik PT. Edie Arta Motor yang akhirnya memantau kegiatan dari kepala gudang yang dicuraginya. Alhasil, ditemukannya beberapa barang *spare parts* yang jumlahnya tidak sedikit yang disembunyikan oleh kepala gudang PT. Edie Arta Motor Singaraja. Tidak tanggung-tanggung, aksi pencurian ini ternyata telah dilakukan oleh pelaku di setiap kesempatan dimana keadaan gudang yang sepi (Lilik, 2018). Namun dari beberapa kasus tersebut, hanya dua orang yang akhirnya dilaporkan kepada pihak berwajib mengingat total kerugian yang dialami mencapai jutaan rupiah. Beberapa kasus lainnya diselesaikan secara kekeluargaan. Kasus pencurian ini kemudian memicu

pemilik PT. Edie Arta Motor untuk kemudian memecah tugas dan tanggung jawab dari karyawannya yang sebelumnya dilakukan secara rangkap. Dengan kata lain, kesalahan yang dilakukan oleh pemilik PT. Edie Arta Motor dengan tidak memisahkan tanggung jawab antara bagian gudang dan penerimaan barang menyebabkan banyak kerugian yang telah dialami.

Penelitian-penelitian terdahulu mengkonfirmasi tentang aplikasi atribut pengendalian internal dari COSO pada berbagai segmen organisasi/perusahaan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Pramudya (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berdasarkan COSO terhadap persediaan barang dagang dalam mencegah terjadinya tindakan kecurangan sudah cukup baik, hal ini dikarenakan seluruh komponen dalam pengendalian internalnya dilaksanakan dengan baik. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wildana, dkk (2017) menyatakan bahwa pemisahan tugas hanya pada fungsi penerimaan dan penyimpanan yang masih merangkap sering kali menyebabkan terjadinya ketidakcocokan pencatatan pada kartu stok dengan pencatatan di computer. Penelitian yang dilakukan oleh Sambara (2018) menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian internal sesuai dengan COSO dapat mengidentifikasi risiko-risiko yang bisa terjadi seperti mencari informasi mengenai perusahaan competitor, melakukan pengecekan dua kali untuk penerimaan barang, serta terdapat otorisasi yang tepat sehingga dapat menentukan tanggung jawab.

Berdasarkan persoalan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan sistem pengendalian internal pada PT. Edie Arta Motor Singaraja terhadap *Committee of Sponsoring Organization* (COSO). Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan manajemen PT. Edie Arta Motor untuk lebih meningkatkan sistem pengendalian internal khususnya dalam persediaan barang dagang, sehingga memungkinkan untuk

memperkecil kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif pendekatan studi kasus. Menurut Sugiarto (2015:8), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pada penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan *checklist* pertanyaan, observasi, serta dokumentasi pada PT. Edie Arta Motor. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Manajer Operasional dan Manajer *Merchandising* PT. Edie Arta Motor. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data bersama serangkaian kegiatan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan kriteria kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesesuaian Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang PT. Edie Arta Motor menurut COSO

Analisis penerapan Sistem Pengendalian Internal atas persediaan barang dagang pada PT. Edie Arta Motor dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang menangani persediaan, observasi secara langsung selama beberapa hari untuk melihat bagaimanakah pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PT. Edie Arta Motor, serta melakukan dokumentasi terkait dengan pengendalian persediaan yang dapat dilihat pada Lampiran. Analisis kesesuaian penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Edie Arta Motor dengan menurut COSO ini dilakukan dengan memenuhi *checklist* yang telah disiapkan sebelumnya. Jawaban dari hasil *checklist* tersebut dapat dilihat pada Lampiran 2. Berikut hasil rekap *checklist* yang telah dilakukan disajikan pada tabel 1. Kategori pada tabel 1 dirumuskan berdasarkan kriteria menurut Champion (1990).

Tabel. 1 Rekap Hasil *Checklist* Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang

Komponen	Jawaban		Total	Skor (%)	Kategori
	Ya	Tidak			
Lingkungan Pengendalian	13	5	18	72,22	Cukup Efektif
Penilaian Risiko	12	1	13	92,31	Sangat Efektif
Aktivitas Pengendalian	26	4	29	89,65	Sangat Efektif
Informasi dan Komunikasi	6	2	8	75,00	Efektif
<i>Monitoring</i>	5	0	5	100,00	Sangat Efektif
Total	62	16	73	84,93	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tabel 1 jumlah total skor yaitu sebesar 84,93%, berdasarkan kriteria menurut Champion (1990) hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagang menurut COSO dapat dikategorikan sangat efektif.

PT. Edie Arta Motor dalam mengimplementasikan pengendalian internal atas persediaan meskipun telah berjalan sangat efektif tetapi masih belum sempurna. Hal ini dikarenakan masih ditemukannya beberapa hal yang belum

sesuai dengan *Committee of Sponsoring Organization* (COSO) sehingga masih diperlukannya perbaikan lebih lanjut.

1. Lingkungan Pengendalian

Committee of Sponsoring Organization (COSO) mendefinisikan lingkungan pengendalian sebagai seperangkat standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Menurut tabel 1 tingkat keefektifan pada komponen lingkungan pengendalian oleh PT. Edie Arta Motor adalah sebesar 72,22% yang mana dalam kategori menurut Champion (1990) termasuk dalam kategori cukup efektif karena kurang dari 75%. Hal ini dikarenakan masih terdapat ketidaksesuaian pengendalian internal oleh PT. Edie Arta Motor atas persediaan barang dagang menurut COSO yaitu sebesar 27,78%. Lingkungan pengendalian yang ditetapkan oleh PT. Edie Arta Motor telah cukup bagus dan hampir sesuai dengan pengendalian internal komponen lingkungan pengendalian menurut COSO, namun masih adanya beberapa kekurangan pada lingkungan pengendalian PT. Edie Arta Motor sehingga hal tersebut masih dapat diperbaiki. Pembahasan dan penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut dirumuskan sebagai berikut:

a. Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika

Peraturan maupun budaya perusahaan harus diterapkan oleh seluruh karyawan yang bekerja pada PT. Edie Arta Motor dimana dalam peraturan tersebut didalamnya terkandung standar etika yang harus dilakukan serta hal-hal yang perlu dipelajari oleh seluruh karyawan. Namun peraturan tersebut tidak dikomunikasikan secara lisan atau pemberitahuan secara langsung kepada karyawan, melainkan PT. Edie Arta Motor telah membuat *banner* dimana di dalamnya terdapat nilai-nilai etika serta budaya perusahaan yang terpajang di

beberapa titik pada perusahaan pusat maupun cabang PT. Edie Arta Motor. Sedangkan untuk peraturan dan *job description* setiap karyawan akan disebar ke seluruh divisi dan cabang sehingga setiap karyawan tidak akan lupa mengenai tugas dan tanggung jawabnya serta memiliki konsistensi dalam mematuhi peraturan tersebut. Meskipun dalam hal peraturan dan nilai etis dalam PT. Edie Arta sudah cukup bagus, tetapi ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan lingkungan pengendalian menurut COSO dimana diantaranya adalah tidak adanya simulasi mengenai bagaimana penerapan standar etika tersebut dan juga tidak ada evaluasi secara individu maupun kelompok mengenai standar etika. Hal ini menyebabkan beberapa karyawan mungkin saja lupa mengenai budaya perusahaan sehingga terdapat beberapa kelalaian yang dilakukan oleh karyawan PT. Edie Arta Motor.

b. Dewan komisaris dan komite audit independen terhadap manajemen perusahaan dan melaksanakan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal

Perusahaan PT. Edie Arta Motor masih belum memiliki komite audit yang berperan dalam pengawasan secara independen terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal. Namun PT. Edie Arta Motor memiliki auditor internal yang membantu dalam pengawasan kinerja karyawan yang berupa satu tingkat dibawah Direktur Utama, tetapi tidak dapat dikatakan sebagai komite audit independen karena masih merupakan bagian internal perusahaan.

c. Manajemen menetapkan dengan pengawasan dewan, struktur, jenis pelaporan, kewenangan dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan.

Struktur organisasi pada PT. Edie Arta Motor merupakan struktur organisasi matriks yang merupakan kombinasi dari

struktur organisasi fungsional dan struktur organisasi divisional. Struktur organisasi PT. Edie Arta Motor yang utama berbentuk fungsional yang merupakan struktur organisasi yang disusun berdasarkan fungsi-fungsi yang diperlukan oleh perusahaan. Atas pembagian fungsi-fungsi tersebut terdapat pembagian berdasarkan departemen yang dimiliki oleh PT. Edie Arta Motor. Pembagian fungsi serta pembagian atas departemen itu menunjukkan pembagian tugas dan wewenang oleh PT. Edie Arta Motor yang baik sehingga menciptakan pengendalian internal yang baik.

d. Organisasi menunjukkan adanya komitmen untuk merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten

Prosedur perekrutan karyawan dilakukan dalam beberapa tahap. Proses yang pertama yaitu calon karyawan mengirimkan CV kepada PT. Edie Arta Motor yang kemudian akan dipilah oleh Manajer HRD. Setelah itu akan dilakukan *interview*, dalam *interview* akan ada beberapa tes seperti tes tertulis (mengenai pengetahuan umum pada bagian atau divisi yang ingin dilamar serta pernyataan khusus mengenai kepribadian), dan yang paling menentukan adalah tes wawancara yang dilakukan oleh HRD bersama dengan Direktur Utama. Pada saat penerimaan karyawan akan terdapat beberapa kriteria mengenai kepribadian yang harus dimiliki oleh calon karyawan diantaranya adalah dapat bekerja sama dalam tim, jujur, ramah, komunikatif, serta memiliki integritas dan loyalitas yang tinggi, mampu bekerja dibawah tekanan (memiliki mental pemenang dan serba bisa), dan berorientasi pada kualitas dan hasil kerja yang prima. PT. Edie Arta Motor juga menyediakan jenjang karir yang tepat sesuai dengan kemampuan atau *skill* yang dimiliki oleh tiap karyawan atau calon pelamar.

e. Organisasi mendorong individu mengemban akuntabilitas atas tanggung jawabnya terhadap pengendalian internal

PT. Edie Arta Motor memiliki *job description* yang berisi tugas dan tanggung jawab secara rinci sesuai dengan struktur organisasi yang dikomunikasikan kepada karyawan dalam buku panduan. Buku panduan tersebut sebagai buku pedoman untuk karyawan baru mengenai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan karyawan, kebijakan-kebijakan perusahaan, dan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh karyawan. Setiap tahun setiap divisi memberikan laporan mengenai aktivitas dan tugas yang dilakukan selama setahun kepada manajemen sebagai bukti setiap karyawan yang ada pada divisi tersebut telah melakukan tugas dan tanggung jawab mereka.

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko (*risk assessment*) dalam tujuan pelaporan keuangan merupakan suatu identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko suatu entitas yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (COSO, 2013). Menurut tabel 1 komponen penilaian risiko memiliki tingkat keefektifan sebesar 92,31% dan hal ini telah mendekati sempurna dan dalam kategori Champion (1990) masuk dalam kategori sangat efektif. Meskipun demikian ternyata masih ada kekurangan sebesar 7,7% yang tidak sesuai dengan penilaian risiko menurut COSO (2013). Hal ini disebabkan karena PT. Edie Arta Motor dalam penilaian risikonya tidak terdapat penilaian risiko yang mempertimbangkan baik itu transaksi penerimaan, pengeluaran serta perhitungan persediaan tanpa otorisasi.

a. Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko

Setiap perusahaan konvensional baik perusahaan besar maupun kecil pasti memiliki tujuan yaitu mendapatkan laba yang setinggi-tingginya. Namun pada kenyataannya laba bukanlah merupakan satu-satunya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan lainnya dari PT. Edie Arta Motor adalah menjadi satu-satunya perusahaan otomotif yang menyediakan jasa bengkel serta memberikan pelayanan *retail* dan pemasok terbesar di Bali sehingga akan semakin dikenal oleh masyarakat dan bahkan seluruh Indonesia

- b. Organisasi mengidentifikasi risiko dan menganalisa risiko untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola

Identifikasi dan analisis risiko merupakan dasar dari perusahaan dalam menentukan bagaimana risiko tersebut harus dikelola. Setiap perusahaan akan selalu memiliki risiko yang bisa saja terjadi kapanpun dan dimanapun. Untuk mencegah hal ini terjadi maka perusahaan harus dapat mengidentifikasi serta melakukan analisis tentang risiko apa saja yang dapat menjadi ancaman perusahaan. Risiko-risiko tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. PT. Edie Arta Motor telah melaksanakan identifikasi risiko yang dapat mempengaruhi perusahaan di masa depan.

- c. Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan dalam menilai risiko pencapaian tujuan organisasi

PT. Edie Arta Motor sangat memperhatikan pertimbangan potensi kecurangan dalam menilai risiko pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu pertimbangan risiko yang paling mungkin terjadi adalah adanya penggelapan barang yang dilakukan oleh oknum karyawan yang tidak bertanggung jawab. Untuk itu PT. Edie Arta Motor telah menetapkan sanksi yang telah tercantum dalam pedoman karyawan mulai dari sanksi yang ringan seperti pengembalian barang maupun sanksi berat seperti pemutusan hubungan kerja. Namun

dalam hal otorisasi penilaian risiko terkait dengan penerimaan barang, mutasi barang serta perhitungan persediaan belum mampu dilaksanakan secara efisien oleh PT. Edie Arta Motor. Hal ini dikarenakan bahwa sangat jarang terjadi risiko terkait dengan pengeluaran barang maupun penerimaan barang pada PT. Edie Arta Motor sehingga dari segi penilaian risiko masih sangat kurang bahkan tidak diperhatikan.

- d. Organisasi mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal secara signifikan

Perubahan yang paling sering terjadi pada PT. Edie Arta Motor adalah adanya penambahan jumlah barang dari yang seharusnya diterima, hal ini disebabkan karena permintaan barang yang semakin bertambah. Maka dari itu penting untuk selalu menginformasikan kepada Manajer *Merchandising* mengenai jumlah permintaan pasar yang meningkat atau menurun. Perubahan selanjutnya yang mungkin terjadi adalah perubahan suasana toko yang berganti menjadi bengkel dengan menyediakan fasilitas *café*.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas Pengendalian merupakan tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan. Pada tabel 1 telah menunjukkan bahwa analisis sistem pengendalian internal pada persediaan barang dagang komponen aktivitas pengendalian PT. Edie Arta Motor memiliki tingkat keefektifan sebesar 89,65% dan termasuk dalam kategori sangat efektif. Meskipun telah termasuk dalam kategori sangat efektif, PT. Edie Arta Motor masih memiliki kekurangan dalam aktifitas pengendalian terbukti dengan adanya aktifitas pengendalian yang tidak sesuai dengan COSO sebesar 10,35%.

- a. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian

yang berkontribusi dalam pencegahan risiko yang mencapai tujuan pada level yang dapat diterima

Aktivitas pengendalian yang telah diterapkan pada perusahaan PT. Edie Arta Motor dapat dikatakan sangat baik karena telah melengkapi dengan adanya keamanan serta pemisahan tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawannya. Tentunya dengan aktivitas pengendalian yang baik maka pencegahan risiko yang mungkin saja terjadi juga dapat diminimalisir, sehingga pencapaian tujuan dapat tercapai dengan mudah. Aktivitas yang dilakukan PT. Edie Arta Motor adalah pemisahan tugas dan tanggung jawab, otorisasi yang tepat atas transaksi, dokumen pencatatan yang tepat, pengendalian fisik dan, evaluasi kinerja.

- b. Organisasi memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian yang umum melalui teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan

Dalam perusahaan memiliki *database* yang berisi transaksi pengendalian persediaan. Pencatatan transaksi pengendalian persediaan menggunakan komputerisasi sehingga akan membantu dalam menjamin keakurasian dalam perhitungan. Perusahaan memiliki kebijakan mengenai pembatasan akses *database* yang dimiliki oleh perusahaan. Setiap akan mengakses *database* pengguna memiliki akun sendiri sehingga hanya pengguna tersebut yang dapat mengakses *database* yang berhubunga dengan divisi pengguna. Dengan adanya teknologi ini akan meningkatkan keamanan data agar tidak mudah bocor kepada pihak lain.

- c. Organisasi menerapkan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan prosedur untuk menerapkan kebijakan

PT. Edie Arta Motor memiliki *Standard Operating Procedures* (SOP) yang tertulis secara resmi, dimana didalamnya

terkandung prosedur pengendalian persediaan. Prosedur pengendalian persediaan tersebut meliputi prosedur pengadaan barang, prosedur pembelian barang, prosedur penerimaan barang, prosedur penyimpanan barang, prosedur pengeluaran barang, dan terakhir prosedur *stock opname*. Setiap prosedur tersebut harus dijalankan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan perusahaan.

4. Informasi dan Komunikasi

Komunikasi internal merupakan sarana dalam penyebaran informasi ke seluruh organisasi. COSO (2013) menyebutkan bahwa ada tiga prinsip dalam informasi dan komunikasi yakni menggunakan informasi yang relevan, komunikasi internal serta eksternal yang efektif. PT. Edie Arta Motor menerapkan sistem informasi dan komunikasi yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasi keuangan yang memungkinkan tiap karyawan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Informasi dan komunikasi sangat penting dalam perusahaan, hal ini juga telah tercantum dalam misi yang dimiliki oleh PT. Edie Arta Motor. Berdasarkan tabel 5.1 sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang komponen informasi dan komunikasi pada PT. Edie Arta Motor masih tergolong baik dengan total jumlah sebesar 75% dan masuk dalam kategori efektif. Meskipun sudah cukup baik, akan tetapi pada kenyataannya pelaksanaan informasi dan komunikasi masih memiliki beberapa kekurangan.

- a. Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi untuk mendukung berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam perusahaan akan sangat mempermudah pekerjaan serta membuat suatu informasi lebih relevan karena tingkat

kesalahan yang lebih kecil. Selain itu, penggunaan teknologi yang tepat sasaran akan membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dengan tidak terlalu banyak membuang waktu dan tenaga. Pada PT. Edie Arta Motor telah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam keseharian, seperti penggunaan *database* yang berfungsi untuk menyimpan data-data penting perusahaan terkait dengan informasi pada PT. Edie Arta Motor termasuk dengan transaksi mengenai pengendalian persediaan. Perusahaan juga telah menerapkan sistem *barcode* pada setiap barang sehingga keamanan barang lebih terjaga.

- b. Organisasi mengkomunikasikan informasi secara internal termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal

Sistem komunikasi yang dijalankan pada PT. Edie Arta Motor bersifat formal serta memiliki tingkatan antara atasan dan bawahan dalam penyampaian informasi. Informasi yang didapatkan dari manajer puncak nantinya akan diberikan kepada manajer divisi dan setelahnya baru disalurkan kepada anggota divisi. Hal ini juga akan berlaku sebaliknya dari anggota divisi, kemudian ke store manajer, barulah nanti informasi sampai ke pihak manajer.

5. *Monitoring*

Pemantauan (*monitoring*) adalah evaluasi berkelanjutan dimana fungsi utamanya adalah untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal telah berjalan dengan baik. Jika dilihat pada tabel 1 sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Edie Arta Motor komponen *monitoring* memiliki tingkat keefektifan yang paling sempurna yaitu sebesar 100% dan dalam kategori Champion (1990) termasuk dalam kategori sangat efektif. Hal ini telah sangat sesuai dengan pengendalian internal atas persediaan barang dagang menurut COSO

dimana perusahaan PT. Edie Arta Motor telah menerapkan keseluruhan dari komponen *monitoring* dalam perusahaan.

- a. Organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal ada dan berfungsi dengan baik

PT. Edie Arta Motor telah melaksanakan pemantauan dengan sangat baik dimana pemantauan selalu dilakukan pada hari senin tiap minggunya dan dilakukan oleh Direktur Utama selaku pemilik dari perusahaan. Direktur Utama akan melakukan pemantauan secara berkala dengan mendatangi setiap store untuk melihat apakah ditemukan suatu hal yang perlu perbaikan atau tidak. Selain pemantauan berkala, pada suatu waktu juga akan dilajukan pemantauan tanpa pemberitahuan untuk mengetahui bagaimana kondisi yang sebenarnya pada perusahaan. Pemantauan yang dilaksanakan pada PT. Edie Arta Motor sebenarnya tidak hanya dilakukan oleh Direktur Utama melainkan juga oleh setiap manajer serta pemantauan dari karyawan yang saling melakukan pengawasan terhadap satu sama lain.

- b. Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif

Jika diketahui ada tindakan penyimpangan yang mengakibatkan pengendalian internal atas persediaan yang tidak efektif dan efisien terlebih dahulu dikomunikasikan ke store manajer untuk diambil tindakan korektif jika permasalahan tersebut masih pada batas kewenangan store manajer. Jika permasalahan tersebut sudah diluar batas kewenangan kepala bagian maka langsung dikomunikasikan ke Manajer untuk dilakukan tindakan korektif. Biasanya jika terjadi seperti itu manajemen akan langsung melakukan rapat membahas permasalahan tersebut dan memberikan

instruksi tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Misalkan terdapat banyak barang-barang yang tidak laku sehingga menumpuk di gudang karena pembelian yang terlalu banyak. Hal tersebut perlu diambil tindakan oleh manajemen. Manajemen persediaan akan melakukan rapat untuk membahas permasalahan tersebut untuk diambil tindakan korektif yaitu apakah barang-barang tersebut diretur atau menjadi barang promo atau diturunkan harganya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang berdasarkan COSO pada PT. Edie Arta Motor maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Lingkungan Pengendalian

Penerapan yang sesuai dengan COSO (2013) pada PT. Edie Arta Motor yaitu perusahaan memiliki peraturan serta nilai etika dan budaya dalam menjalankan setiap kegiatan; PT Edie Arta Motor memiliki struktur organisasi yang tertulis secara resmi; PT Edie Arta Motor telah melakukan pelatihan, proses seleksi dalam penerimaan karyawan serta menyediakan jenjang karir dan evaluasi kinerja. Penerapan yang tidak sesuai dengan COSO (2013) adalah tidak dilakukannya sosialisasi mengenai nilai-nilai budaya pada PT. Edie Arta Motor.

b. Penilaian Risiko

Penerapan yang sesuai dengan COSO (2013) yaitu PT. Edie Arta Motor telah mengidentifikasi risiko-risiko yang bisa saja terjadi dengan baik, sehingga PT. Edie Arta Motor dapat mengatasi risiko yang pernah terjadi dan diprediksi akan terjadi kedepannya seperti mencari informasi mengenai perusahaan competitor, penentuan tingkat maksimum dan minimum persediaan, melakukan

pengecekan berulang kali pada penerimaan barang. Sedangkan penerapan yang tidak sesuai dengan COSO (2013) yaitu tidak adanya otorisasi tertulis mengenai penerimaan barang serta belum memiliki jasa *outsourcing* pada perusahaan.

c. Aktivitas Pengendalian

Penerapan yang sesuai dengan COSO (2013) yaitu PT. Edie Arta telah melakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab dengan baik yang terbukti dengan adanya struktur organisasi yang dapat menguraikan tugas masing-masing, memiliki pembatasan akses *database* yang aman dimana hanya pihak berwenang yang dapat mengakses data, melakukan evaluasi kerja, memiliki SOP atas pengendalian persediaan, serta memasang alat keamanan CCTV pada gudang dan juga toko, sedangkan yang tidak sesuai dengan COSO(2013) adalah tidak adanya *checklist* penerimaan barang pribadi oleh karyawan, serta penjagaan gudang yang tidak ada satpam.

d. Informasi dan Komunikasi

Penerapan yang sesuai dengan COSO (2013) yaitu PT. Edie Arta memisahkan data dan memiliki *database* pada computer yang terdapat transaksi pengendalian persediaan; Komunikasi pada PT. Edie Arta berjalan baik dimana selalu ada informasi dari atasan ke bawahan atau dari bawahan kepada atasan. Ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan COSO (2013) yaitu tidak adanya informasi relevan yang dapat diubah menjadi informasi serta tidak ada sistem informasi yang dapat menangkap sumber data eksternal

e. *Monitoring*

Pada bagian *monitoring* PT. Edie Arta Motor telah melaksanakan penerapan pengendalian internal dengan sangat sempurna sesuai dengan COSO (2013) dimana adanya tindakan korektif tepat waktu oleh manajemen jika ditemukan tindakan yang merugikan perusahaan serta memiliki kegiatan pemantauan

yang dilakukan secara berulang dan dilakukan oleh Direktur Utama perusahaan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun saran-saran bagi perusahaan yang mungkin berguna dalam penerapan pengendalian internal atas persediaan barang serta untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Penerapan pengendalian internal atas persediaan yang sudah berjalan dengan baik dan efektif sebaiknya dipertahankan, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Perusahaan tetap konsisten terhadap komitmen terhadap standar etika yang ada dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang sudah ditentukan
 - 2) Perusahaan melakukan tindakan secara tepat untuk mengatasi risiko-risiko yang telah diidentifikasi oleh perusahaan
 - 3) Perusahaan melakukan pemisahan tugas dengan tepat, pembatasan akses database kebijakan otorisasi yang tepat, melakukan evaluasi kinerja, dan implementasi prosedur pengendalian persediaan sesuai dengan SOP.
 - 4) Perusahaan memiliki database yang dapat menyediakan informasi mengenai transaksi pengendalian persediaan dan komunikasi berjalan profesional serta tanggung jawab karyawan dikomunikasikan dengan baik.
 - 5) Perusahaan sudah mengkomunikasikan tindakan yang mengakibatkan pengendalian internal yang tidak efektif dan efisien kepada manajemen secara tepat waktu untuk diambil tindakan korektif.
- b. Perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap risiko kecurangan seperti kehilangan persediaan maupun penggelapan persediaan.
- c. Sebaiknya gudang satpam untuk mengontrol dan mengawasi semua aktivitas yang terjadi di gudang serta

sebagai bentuk pengamanan persediaan.

- d. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah responden tidak hanya pada manajer, juga dapat melalui Direktur Utama hingga *store manajer* agar mendapatkan informasi dari beberapa pihak untuk mengetahui penerapan pengendalian persediaan tersebut dilakukan secara konsisten dan merata serta informasi tersebut bisa tepat karena dikonfirmasi oleh beberapa pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkasa. Fanny, dkk. 2019. "*Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan*". Universitas Negeri Medan
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N., dan Kell, Walter G. 2001. "*Modern Auditing*" Edisi Ketujuh. Terjemahan oleh Ichsan Stiyo Budi dan Herman Wibowo. 2002. Jakarta: Erlangga
- Committee of Sponsoring Organization (COSO). 2013. "*Internal Control-Integrated Framework Excecutive Summary*." Link: <https://www.coso.org/>. Diakses 15 Februari 2021
- Gantara, Gapai. 2019. "*Analisis penerapan Struktur Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Sinergi Persada Medica*." Universitas Muhammdadiyah Palembang.
- Gulo. 2000. "*Metode Penelitian*". -:Grasindo
- Hall, Singleton. 2010. "*Audit Teknologi Informasi dan Assurance*." Jakarta: Salemba Empat
- Hery. 2015. "*Pengantar Akuntansi*": Comprehensive edition. Jakarta: PT. Grasindo

- Hery. 2016. *“Auditing dan Asurans”*. Jakarta: PT. Grasindo
- Jusup, Al. Haryono. 2011. *“Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)”*. Edisi II. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2010. *“Pengantar Manajemen Keuangan”*. Jilid II Edisi dua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Makisurat, Aprilia, dkk. 2014. *“Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada CV. Multimedia Persada Manado”*. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Moleong, Lexy J. 2015. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2002. *“Auditing”*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi, 2005. *“Akuntansi Biaya. Edisi Kelima”*. Yogyakarta ; UPPAMP YKPN. Universitas Gajah
- Mulyadi. 2010. *“Sistem Akuntansi”*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2016. *“Sistem Akuntansi”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pramudya. Jaka. 2016. *“Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus pada CV Jaka Disc Elektronik Pangkalan Bun)”*. Universitas Brawijaya
- Rangkuti, Freddy. 2000. *“Manajemen Persediaan”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Romney, Marshal B et al. 2006. *“Accounting Information System”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sambara. Thalia Amanda. 2018. *“Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus di PT. XYZ)”*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sugiyono. 2006. *“Statistika Untuk Penelitian”*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND”*. Bandung: CV Alfabeta
- Suyitno. (2018). *“Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya”*. Akademia Pustaka.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *“Audit berbasis ISA (International Standards on Auditing)”*. Jakarta: Salemba Empat
- Wijaya, Hengki. 2018. *“Analisis Data Kualitatif Imlu Pendidikan Teologi”*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Faffary.
- Wildana. Fitri Nur & Erni Unggul Sedya Utami. 2017. *“Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal”*. Politeknik Harapan Bersama.